

Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Murid di Kelas XI SMAN 15 Pekanbaru

Gustri Winda¹ Sri Haryati² Putri Adita Wulandari³

Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: gustri.winda4955@student.unri.ac.id¹ srifkipunri@yahoo.co.id²
putriadita@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar terhadap hasil belajar kimia murid di kelas XI SMAN 15 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket keterampilan komunikasi interpersonal yang terdiri dari 26 butir pernyataan dan angket gaya belajar yang terdiri atas 30 butir pernyataan, hasil belajar kimia yang diperoleh dari ulangan harian, dan wawancara. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh murid kelas XI SMAN 15 Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 orang. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji korelasi dengan bantuan IBM SPSS statistics 25. Berdasarkan hasil dari SPSS, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu 0,425 yang berada diantara 0,40 – 0,599, dapat disimpulkan bahwa hubungan positif antara keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri termasuk kategori sedang.

Kata Kunci: Keterampilan Komunikasi Interpersonal, Gaya Belajar, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of interpersonal communication skills and learning styles on chemistry learning outcomes in 11th-grade students at SMAN 15 Pekanbaru. This research is quantitative with a correlational design. Data collection methods used a 26-item interpersonal communication skills questionnaire and a 30-item learning style questionnaire, along with chemistry learning outcomes obtained from daily tests and interviews. The population of this study was all 11th-grade students at SMAN 15 Pekanbaru. A sample size of 90 students was selected. This study was analyzed using a correlation test with IBM SPSS statistics 25. Based on the SPSS results, a significance value of $0.000 < 0.05$ indicates a positive and significant relationship between interpersonal communication skills and learning styles. Based on the correlation coefficient value of 0.425, which falls between 0.40 and 0.599, it can be concluded that the positive relationship between interpersonal communication skills and self-confidence is categorized as moderate.

Keywords: Interpersonal Communication Skills, Learning Styles, Learning Outcomes



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kurniati et al., 2017). Ilmu pengetahuan memiliki berbagai cabang, salah satunya adalah ilmu kimia, yang mempelajari materi, sifat, struktur, komposisi, dan perubahan materi (Sudirman, 2021). Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar murid adalah metode pembelajaran yang tidak tepat.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat krusial dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Fadilah et al (2022), yang menyatakan bahwa hasil belajar menjadi bagian terpenting pada proses belajar karena kesuksesan pembelajaran dapat diketahui dari perolehan hasil belajar tersebut. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar murid melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar (Fernando et al., 2024). Dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan gambaran konkret baik secara tertulis maupun simbol atas pencapaian yang didapatkan pada satu disiplin pengetahuan yang dipelajari. Berdasarkan wawancara prapenelitian di SMAN 15 Pekanbaru, diketahui bahwa hasil belajar murid belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu sebesar 46% dari jumlah peserta didik di kelas. Peserta didik kesulitan dalam menyampaikan ide atau pendapat secara jelas dan terstruktur, hingga hambatan dalam mendengarkan secara aktif dan memahami perspektif orang lain. Banyak murid menunjukkan kecemasan sosial saat harus berinteraksi atau berbicara di depan kelompok, yang menghambat mereka dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kerja kelompok.

Salah satu jenis komunikasi yang memiliki frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita (Kamaruzzaman, 2016). Mulyasa menjelaskan bahwasannya keunggulan dari suatu pembelajaran tercermin dari proses dan hasilnya. Tentang prosesnya, jika semua atau setidaknya sebagian besar murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan termotivasi untuk belajar. Dengan begitu, pembelajaran akan berhasil, berkualitas dan bermotivasi tinggi. Namun dari sisi hasil, proses pembelajaran dianggap berhasil jika terjadi semua siswa atau setidaknya sebagian besar murid mengalami perubahan perilaku yang positif (Pandiangan, 2019). Komunikasi interpersonal yang dilakukan murid di sekolah dapat memberikan dukungan, keterbukaan, kerja sama, saling menghargai dan kesetaraan antar murid, maupun antar murid dengan guru sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran di sekolah (Sagita et al., 2020).

Selain komunikasi interpersonal, aspek lain seperti gaya belajar juga memegang peran krusial terhadap hasil belajar. Gaya belajar merupakan cara yang unik dan khas dalam memproses informasi, menyerap materi pelajaran, serta mengorganisasikan pengetahuan. Gaya belajar mengacu pada pendekatan atau cara individu dalam menerima dan memproses informasi. Dalam konteks pendidikan, pemahaman mendalam tentang gaya belajar murid dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Taleumbanua & Harefa, 2024). Pada dasarnya, setiap murid pasti memiliki salah satu gaya belajar yang melekat di dirinya meskipun tanpa mereka sadari (Salsabila et al., 2025). Setiap murid memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti gaya visual, auditori, dan kinestetik (Deporter & Hernacki, 2017). Pemahaman terhadap gaya belajar yang sesuai dapat membantu murid dalam menyerap informasi secara lebih efektif dan efisien.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Amna Ariria dkk/2025	Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan	Untuk mengetahui pengaruh keterampilan komunikasi	Kuantitatif	Terdapat Pengaruh	Nilai koefisien determinasinya sebesar 0,040

		Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kimia	interpersonal dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar			
2	Ria Setyawan Utami Sinaga/2023	Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa	Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan self regulated terhadap hasil belajar	Deskriptif Kuantitatif	Terdapat Pengaruh	Koefisien regresi variabel Komunikasi Interpersonal sejumlah 0.254 sedangkan variabel Self regulated learning sejumlah 1.126
3	Rima Mulyani dkk/2020	Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Hasil Belajar: Sebuah Studi Koreasi Siswa Menengah Atas	Untuk mengetahui korelasi antara keterampilan komunikasi interpersonal dan hasil belajar siswa	Korelasional	Terdapat Korelasi	Koefisien korelasi (R) sebesar 0,509 dengan kategori hubungan yang cukup kuat
4	Meiriska Abdiyanti/2021	Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar	Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota Kabupaten Kampar	Kuantitatif	Terdapat pengaruh	Koefisien determinasi (KD) diperoleh angka sebesar 67,2% yang menunjukkan terdapat kontribusi pengaruh sebesar 67,2% gaya belajar terhadap hasil belajar murid
5	Rindiani Matussolikhah dkk/2021	Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	Untuk mengetahui pengaruh disiplin dan gaya belajar terhadap hasil belajar	Kuantitatif	Terdapat Pengaruh	Besar pengaruh bersama yang dihasilkan adalah 32.3%

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi dalam penelitian adalah seluruh murid kelas XI SMAN 15 Pekanbaru, dengan jumlah sampel sebanyak 90 murid kelas XI SMAN 15 Pekanbaru. Pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas, yaitu keterampilan komunikasi interpersonal (X1) dan gaya belajar (X2), serta satu variabel terikat yaitu hasil belajar kimia (Y). Data untuk keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar dikumpulkan menggunakan angket, sementara data hasil belajar kimia diambil dari hasil ulangan harian murid kelas XI SMAN 15 Pekanbaru pada materi reaksi redoks. Instrumen angket pada penelitian ini menggunakan skala jenis Likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Teknik analisis data meliputi uji kualitas data, analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, dan uji korelasi menggunakan IBM SPSS statistics 25. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap hasil belajar kimia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan angket keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar di SMAN 15 Pekanbaru. Responden dari penelitian ini adalah murid kelas XI yang mengikuti mata pelajaran kimia. Responden pada penelitian ini berjumlah 90 murid di kelas X SMAN 15 Pekanbaru yang berasal dari 3 kelas. Instrumen yang digunakan untuk mengambil data adalah angket/kuesioner dengan 26 pernyataan keterampilan komunikasi interpersonal dan 30 pernyataan gaya belajar. Hasil belajar diperoleh dari hasil ulangan harian murid kelas XI SMAN 15 Pekanbaru pada materi reaksi redoks. Selain itu, juga diadakan wawancara dengan beberapa orang murid. Profil demografi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Demografi Responden

Demografi Responden	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	30	33,30%
Perempuan	60	66,70%
Jumlah	90	100%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran bahwa peserta didik berjenis kelamin laki-laki berjumlah 30 orang (33,30%) dan peserta didik berjenis kelamin perempuan berjumlah 60 orang (66,70%). Jumlah tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik yang menjadi ukuran sampel dalam penelitian ini adalah perempuan.

Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar, Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Gaya Belajar

Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik dideskripsikan secara singkat dengan fungsi-fungsi statistika dasar, seperti skor minimum, skor maksimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif hasil belajar kimia peserta didik diperoleh dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. Berikut disajikan statistik deskriptif hasil belajar kimia murid pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar Kimia Murid

Statistik	Hasil Belajar
Minimum	65,00
Maksimum	97,00
Mean	84,22
Standar Deviasi	7,245

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi hasil belajar peserta didik, diketahui bahwa dari 90 responden terdapat 65 peserta didik (72,22%) berada pada kategori sangat baik, dan 24 peserta didik (26,67%) berada pada kategori baik. Terdapat peserta didik yang berada pada kategori cukup yaitu 1 orang (1,11%), dan tidak terdapat siswa yang berada pada kategori kurang, maupun gagal. Dengan demikian, hasil belajar kimia peserta didik kelas XI SMAN 15 Pekanbaru secara umum berada pada kategori sangat baik. Dan dari tabel 4.3 dapat diketahui rata-rata hasil belajar kimia peserta didik yaitu 84,22. Artinya, hasil belajar kimia peserta didik secara keseluruhan tergolong dalam kategori Sangat Baik.

Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Analisis statistik deskriptif variabel keterampilan komunikasi interpersonal dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterampilan komunikasi interpersonal pada

peserta didik kelas XI SMAN 15 Pekanbaru. Analisis data dari variabel kecerdasan interpersonal peserta didik kelas XI MIPA meliputi nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi (SDi) yang diperoleh untuk menentukan pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar peserta didik pada materi kimia. Berikut disajikan statistik deskriptif keterampilan komunikasi interpersonal pada tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Statistik	Keterampilan Komunikasi Interpersonal
Minimum	63,00
Maksimum	103,00
Mean	88,53
Standar Deviasi	8,386

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai rata-rata keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI MIPA SMA 15 Pekanbaru yaitu 88,53 yang berarti interpretasi keterampilan komunikasi interpersonal berada pada kategori sangat tinggi.

Gaya Belajar

Analisis statistik deskriptif variabel gaya belajar dilakukan untuk mengetahui seberapa Tingkat gaya belajar pada peserta didik kelas XI SMAN 15 Pekanbaru. Analisis data dari variabel Gaya Belajar peserta didik kelas XI MIPA meliputi nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi (SDi) yang diperoleh untuk menentukan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada materi kimia. Berikut disajikan statistik deskriptif gaya belajar pada tabel 4.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Gaya Belajar

Statistik	Gaya Belajar
Minimum	54,00
Maksimum	116,00
Mean	89,51
Standar Deviasi	12,333

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai rata-rata gaya belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA 15 Pekanbaru yaitu 89,51 yang berarti interpretasi gaya belajar berada pada kategori tinggi.

Uji Prasyarat Analisis

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi beberapa asumsi dari persamaan regresi yang dihasilkan, agar dapat dipastikan bahwa persamaan tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi yang valid.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov Smirnov masing-masing variabel menggunakan bantuan SPSS 25 for Windows dengan asumsi nilai signifikansi $> 0,05$ berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Normalitas

<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>		
	N	<i>Asymp s.sig. (2-tailed)</i>
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	90	0,200

Gaya Belajar	90	0,082
Hasil Belajar	90	0,200

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil pengujian normalitas menggunakan Teknik One Sample Kolmogrov- Smirnov hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel keterampilan komunikasi interpersonal, gaya belajar, dan hasil belajar kimia berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi variansi dua buah distribusi atau lebih. Penggunaan uji homogenitas untuk prasyarat uji independent sample t-test. Pengujian homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan Levene Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	<i>Sig</i>
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	0,282
Gaya Belajar	0,086
Hasil Belajar	0,329

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai signifikansi pada variabel Keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar masing-masing lebih besar dari 0,05, yaitu $0,282 > 0,05$ dan $0,086 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar bersifat homogen

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya terjadi korelasi yang kuat antara variabel bebas. Suatu variabel bebas dalam model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas jika memiliki nilai VIF $< 10,00$ atau nilai tolerance $> 0,10$. Melalui hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 25 for Windows, dijabarkan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas
Coefficients

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	0,819	1,220
Gaya Belajar	0,819	1,220

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel bebas(Keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar) memiliki hasil yang sama yaitu nilai VIF $1,220 < 10$ dan nilai tolerance $0,819 > 0,10$, sehingga dapat disimpulkan data tersebut bebas dari multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil uji regresi linear keterampilan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar dalam pembelajaran kimia dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Parsial Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar

<i>Coefficients</i>			
	<i>Unstandarized Coefficients</i>		
<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
Constant	59,149	11,682	0,000
Gaya Belajar	0,280	4,998	0,000

Berdasarkan Tabel 8 nilai konstanta (a) 9,285 artinya jika keterampilan komunikasi interpersonal sama dengan nol, maka hasil belajar kimia peserta didik sebesar 9,285 Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,847 dan bertanda positif, artinya setiap peningkatan 1 satuan keterampilan komunikasi interpersonal, maka terjadi peningkatan hasil belajar kimia sebesar 0,847. Sehingga untuk persamaan regresinya menjadi $Y = 9,285 + 0,847X_1$. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung $38,781 > t_{tabel} 1,987$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kimia.

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel keterampilan komunikasi interpersonal (X1) dan Gaya belajar (X2) terhadap hasil belajar (Y) menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari analisis data dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients</i>			
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>T</i>	<i>Sig</i>
Constant	7,823	3,781	0,000
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	0,821	33,227	0,000
Gaya Belajar	0,043	2,529	0,013

Berdasarkan Tabel 9 nilai konstanta (a) sebesar 7,823 artinya jika keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar pada objek penelitian sama dengan nol, maka hasil belajar kimia peserta didik sebesar 7,823. Nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,821 dan bertanda positif, artinya terdapat pengaruh yang positif antara keterampilan komunikasi interpersonal (X1) dengan hasil belajar (Y). Hal ini bermakna jika semakin tinggi nilai keterampilan komunikasi interpersonal maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Sedangkan nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0,043 dan bertanda positif, artinya terdapat pengaruh yang positif antara gaya belajar (X2) dengan hasil belajar (Y). Hal ini bermakna jika semakin tinggi nilai gaya belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Sehingga untuk persamaan regresinya menjadi $Y = 7,823 + 0,821X_1 + 0,043X_2$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kimia.

Uji Korelasi

Analisis hubungan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap gaya belajar menggunakan uji korelasi. Hasil uji korelasi keterampilan komunikasi interpersonal terhadap gaya belajar dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Uji Korelasi Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Gaya Belajar

<i>Correlation</i>		
	Keterampilan Komunikasi Interpersonal	Gaya Belajar

Keterampilan Komunikasi Interpersonal	<i>Pearson Correlation</i>	1	0,425
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,000
	<i>N</i>	90	90
Gaya Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	0,425	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	
	<i>N</i>	90	90

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu 0,425 yang berada diantara 0,40 – 0,599, dapat disimpulkan bahwa hubungan positif antara keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar termasuk kategori sedang.

Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara keterampilan komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar kimia kelas XI SMAN Negeri 15 Pekanbaru. Terdapat tiga variabel pada penelitian ini yaitu keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar kimia sebagai variabel terikat. Sampel pada penelitian sebanyak 90 responden. Berdasarkan demografi peserta didik terdapat 33,30% berjenis kelamin laki-laki dan 66,70% berjenis kelamin perempuan, sehingga cenderung lebih banyak peserta didik berjenis kelamin perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket dan wawancara kepada peserta didik. Penyusunan angket dilakukan berdasarkan indikator yang digunakan baik itu pada variabel keterampilan komunikasi interpersonal maupun gaya belajar.

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik SMAN 15 Pekanbaru kelas X1 MIPA

Berdasarkan hasil uji korelasi antara keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 15 Pekanbaru. Nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) yang diperoleh sebesar 0,425. Nilai tersebut berada pada interval 0,40–0,599 sehingga dapat disimpulkan bahwa keeratan hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar termasuk dalam kategori sedang. Hubungan positif yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki peserta didik, maka semakin baik pula gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah cenderung menunjukkan penerapan gaya belajar yang kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, berkomunikasi, menyampaikan pendapat, menerima masukan, dan bekerja sama dengan orang lain memiliki keterkaitan dengan cara peserta didik menerima, mengolah, dan memahami informasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik berada pada kategori sedang dengan indikator keterbukaan memperoleh nilai rata-rata tertinggi. Sementara itu, pada variabel gaya belajar, indikator belajar dan mendengarkan memperoleh nilai rata-rata tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik cenderung lebih mudah menerima informasi melalui kegiatan mendengarkan, berdiskusi, dan bertukar pendapat selama proses pembelajaran. Dengan kata

lain, komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu peserta didik mengembangkan cara belajar yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Bobby DePorter dan Mike Hernacki (2015) yang menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kombinasi cara seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Setiap peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Kemampuan komunikasi yang baik memungkinkan peserta didik memperoleh lebih banyak informasi dan pengalaman belajar sehingga dapat membantu mereka menemukan serta menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan karakteristik belajar peserta didik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah menemukan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Andono dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal berhubungan dengan berbagai aspek psikologis dan perilaku belajar peserta didik, termasuk dalam memilih dan menerapkan cara belajar yang efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia kelas XI MIPA SMA Negeri 15 Pekanbaru. Meskipun tingkat hubungan berada pada kategori sedang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal memiliki peran dalam membantu peserta didik mengembangkan dan menerapkan gaya belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang mendorong interaksi, diskusi, dan komunikasi aktif agar keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik berkembang sehingga dapat mendukung terbentuknya gaya belajar yang lebih efektif.

Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik secara Simultan dalam Pembelajaran Kimia

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 15 Pekanbaru. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sebesar 721,079 lebih besar daripada sebesar 3,04 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kimia peserta didik. Adapun persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah: Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diperoleh nilai konstanta sebesar 7,823 yang menunjukkan bahwa apabila keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar bernilai nol, maka hasil belajar kimia peserta didik sebesar 7,823. Koefisien regresi keterampilan komunikasi interpersonal sebesar 0,821 dan koefisien regresi gaya belajar sebesar 0,043, yang keduanya bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar memiliki hubungan yang searah dengan hasil belajar kimia. Semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal dan semakin baik gaya belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar kimia yang diperoleh.

Berdasarkan nilai koefisien regresi yang diperoleh, keterampilan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan gaya belajar terhadap hasil belajar kimia. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi keterampilan komunikasi interpersonal sebesar 0,821 yang jauh lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi gaya belajar sebesar

0,043. Dengan demikian, kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, menunjukkan empati, dan membangun hubungan yang baik dengan lingkungan belajar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Besarnya kontribusi keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar terhadap hasil belajar kimia dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,943. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 94,3% terhadap hasil belajar kimia peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 5,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,971 menunjukkan bahwa hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar secara simultan terhadap hasil belajar kimia berada pada kategori sangat kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran kimia tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal yang saling mendukung. Keterampilan komunikasi interpersonal membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama dengan teman maupun guru. Sementara itu, gaya belajar membantu peserta didik dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi sesuai dengan karakteristik belajarnya masing-masing. Apabila kedua faktor tersebut berkembang secara optimal, maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthavia dkk. (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara komunikasi interpersonal dan faktor psikologis peserta didik terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik dalam menjalin komunikasi yang baik serta kemampuan mengelola proses belajar akan membantu meningkatkan keberhasilan akademik yang dicapai..

Pada pembelajaran kimia, kedua variabel tersebut memiliki peran yang sangat penting. Kimia merupakan mata pelajaran yang mempelajari konsep-konsep yang saling berkaitan dan banyak bersifat abstrak sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam. Menurut Basuki (2021), pembelajaran kimia menuntut peserta didik untuk mampu menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan kemampuan berkomunikasi untuk berdiskusi dan bertukar informasi serta memerlukan strategi belajar yang sesuai agar konsep-konsep kimia dapat dipahami dengan baik. Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik memungkinkan peserta didik untuk menjalin hubungan positif dengan guru dan teman sekelas sehingga peserta didik lebih mudah memperoleh bantuan ketika mengalami kesulitan belajar. Melalui komunikasi interpersonal, peserta didik dapat bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta menerima umpan balik yang dapat memperkaya pemahamannya terhadap materi kimia. Di sisi lain, gaya belajar yang sesuai akan membantu peserta didik memahami materi melalui cara yang paling efektif bagi dirinya, baik melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, membaca, maupun melakukan aktivitas secara langsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 15 Pekanbaru. Tingginya nilai koefisien determinasi sebesar 94,3% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal sekaligus memfasilitasi berbagai gaya belajar peserta didik agar hasil belajar kimia dapat meningkat secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,821 dan bertanda positif, artinya terdapat pengaruh yang positif antara keterampilan komunikasi interpersonal (X1) dengan hasil belajar (Y). Hal ini bermakna jika semakin tinggi nilai keterampilan komunikasi interpersonal maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Sedangkan nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0,043 dan bertanda positif, artinya terdapat pengaruh yang positif antara gaya belajar (X2) dengan hasil belajar (Y). Hal ini bermakna jika semakin tinggi nilai gaya belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Sehingga untuk persamaan regresinya menjadi $Y = 7,823 + 0,821X_1 + 0,043X_2$. Ada pengaruh positif sedang dan signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar terhadap hasil belajar kimia murid kelas XI di SMAN 15 Pekanbaru diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yaitu 0,425 yang berada diantara 0,40 – 0,599, dapat disimpulkan bahwa hubungan positif antara keterampilan komunikasi interpersonal dan gaya belajar termasuk kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariria, Amna. (2025). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kimia. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Deporter, B., & Hernacki, M. (2017). Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Perpustakaan Nasional : Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Fadilah, K., Ulfa, M., & Utami, B. (2022). Senyawa Hidrokarbon dan Minyak Bumi Siswa Kelas XI SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 11(1), 103–108.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Kamaruzzaman. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling*, 2(2), 202–210.
- Kurniati, T., Kurniawan, R. A., & Pontianak, U. M. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan Gaya Belajar Model VARK Terhadap Hasil Belajar Kimia Sekolah pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 8(2), 41–49.
- Laudzaunna, Syarifah Rauf. (2020). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Materi Keseimbangan Kimia. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru.
- Pandiangan, Anjani, P. B. (2019). Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa). CV Budi Utama.
- Salsabila, A. T., Elmustian, & Faizah, H. (2025). Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Teks Fabel Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 36 Pekanbaru. *Jurnal Basataka*, 8(1), 666–674.
- Sudirman, S. (2021). Identifikasi Pemahaman Materi Stoikiometri pada Mahasiswa Baru Pendidikan Kimia FKIP Undana. *Jurnal Beta Kimia*, 1(1).
- Taleumbanua, E. D. P., & Harefa, A. R. (2024). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 691–697.



Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional